

THERA-DENT

JURNAL TERAPIS GIGI DAN MULUT

ISSN 2746-5527

Edisi II, Volume 01, Nomor 01, Tahun 2021

THERA-DENT (jurnal terapis gigi dan mulut) adalah majalah kesehatan gigi yang diterbitkan setahun sekali oleh akademi kesehatan gigi pusat angkatan darat (akg puskesad), bertujuan sebagai wadah dan media komunikasi, serta sarana untuk mempublikasikan permasalahan kesehatan gigi yang aktual dan terkini para akademis, praktisi, peneliti.

Penanggung Jawab

AKADEMI KESEHATAN GIGI PUSAT KESEHATAN ANGKATAN DARAT (AKG PUSKESAD)

Ketua Dewan Redaksi

drg. Baby Prabowo Setyawati, M.K.M

Anggota Dewan Redaksi

drg. Silvia Sulistiani, MARS

dr. Wianti, S.S.MARS

Ai Setiawati, SKM.M.Kes

drg. Adiati, IW, M.Kes

drg. Shinta, Sp. Ortho

drg. Bayu, R.M.KM

Redaksi Pelaksana

Aditya Nurrochman, M.Tr.Kes

Tria Rohana Rizqi, S.Kp.G, M.Sc

Widi Nurwanti, M.Tr.Kes

Wanda Nur Aida, M.Tr.Kes

Keuangan, Sirkulasi, Promosi Dan Pemasaran

Hendry O, SE.MM

Ita N, SE

Heni Suhaini, S.IP

Mitra Bestari

Drg. Jojo Suharjo, Sp.B.M

Sekretariat

Hida A. Am.Keb. S.KM

Djumawan, Amd

M.Rizky N.R

Alamat Redaksi :

Lt. 3 Gedung Pendukung Mess Perwira Denma Mabesad

Jl. Dr. Abdul Rahman Saleh No 18, Senen, Jakarta Pusat

Telepon : +62213447614, Fax : +62213447614

Email : Akgditkesad@gmail.com , Website : <http://www.akgpuskesad.ac.id/>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya penulisan Jurnal Berkala dengan judul “THERA-DENT (Jurnal terapis Gigi dan Mulut)” dapat kami selesaikan. Shawalat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Penulisan Jurnal Berkala “THERA-DENT (Jurnal terapis Gigi dan Mulut) disusun dengan tujuan sebagai jurnal terbitan berkala dari AKG PUSKESAD yang diharapkan dengan adanya jurnal ini dapat menambah wawasan dan sebagai referensi bagi pembaca terutama dalam ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut.

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa penghargaan setinggi-tingginya terhadap pihak-pihak yang membantu terselesaikannya penulisan jurnal ini. Atas bantuan yang telah diberikan semoga Allah SWT membalas kebaikan yang diberikan,

Dalam penulisan jurnal ini tentu masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang sangat kami harapkan untuk kebaikan yang akan mendatang. Akhirnya mudah-mudahan buku memberikan manfaat bagi penulis dan pihak yang terkait.

Jakarta, 25 November 2021

Redaksi

DAFTAR ISI

Halaman Redaksi.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar isi.....	iii
Penyuluhan Metode <i>Podcast</i> Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Remaja Usia 19-21 Tahun.....	1
Gambaran Penyuluhan Kesehatan Gigi Metode Audiovisual Bahasa Isyarat Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Anak Tuna Rungu Slbn 10 Jakarta.....	5
Pengaruh Media Modeling Terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi Yang Baik Dan Benar Pada Siswa Kelas 4 Di Sdn 03 Cakung Timur.....	11
Penggunaan Media Flip Chart Dan Poster Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Mahasiswa Akademi Kesehatan Gigi Puskesmas.....	20
Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Menggunakan Aplikasi Tiktok Dan Vlog Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut.....	28

PENYULUHAN METODE *PODCAST* TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT REMAJA USIA 19-21 TAHUN

Fildzah Zharfa Hadi Fauzi, drg. Shinta Wijayanti S, Melani Agis Marludia
Akademi Kesehatan Gigi Puskesmas, Jakarta

ABSTRAK

Latar Belakang : Kesehatan gigi dan mulut memiliki proporsi masalah sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Proporsi perilaku gigi dengan benar sebesar 2,8%, masalah kesehatan seseorang terjadi karena kondisi sosial dan pola perilaku di yang kurang baik, solusi untuk mengatasi masalah adalah penyuluhan kesehatan yaitu merupakan kegiatan untuk menambah pengetahuan agar masyarakat dapat mengubah pengetahuan dan kemauannya untuk mencapai kondisi kehidupan yang ideal (lebih baik), remaja (pelajar) dengan karakteristik yang melekat pada teknologi digital, bentuk teknologi digital yang sedang dikembangkan generasi milenial adalah *podcast*. **Tujuan Penelitian** : Mengetahui pengaruh penyuluhan dengan metode *podcast* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada remaja usia 19-21 tahun. **Metode Penelitian** : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode cross sectional. **Hasil Penelitian** : Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dalam penyuluhan metode *podcast* pada Alumni Pondok Pesantren Latansa Angkatan 2018 dengan responden sebanyak 39 orang mendapatkan total nilai 266 (6,82) sebelum dilakukan penyuluhan metode *podcast* dan mendapatkan total nilai 344 (8,82) setelah dilakukan penyuluhan metode *podcast*. **Kesimpulan** : terdapat peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan dengan metode *podcast* (*pre-test* dan *post-test*).

Kata kunci : kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan, remaja, *podcast*

ABSTRACT

Background : Oral and dental health has a proportion of problems of 57.6% and those who receive services from dental medical personnel are 10.2%. The proportion of correct dental behavior is 2.8%, a person's health problems occur due to poor social conditions and behavior patterns, the solution to overcome the problem is health education which is an activity to increase knowledge so that people can change their knowledge and willingness to achieve living conditions the ideal (better), teenagers (students) with characteristics inherent in digital technology, the form of digital technology being developed by the millennial generation is podcasts. **Research Objectives** : To determine the effect of counseling using podcast method on dental and oral health knowledge in adolescents aged 19-21 years. **Research Methods**: This research is a descriptive study with a cross sectional method. **Results**: Knowledge of dental and oral health in podcast method counseling at Latansa Islamic Boarding School Alumni Force 2018 with 39 respondents getting a total score of 266 (6.82) before the podcast method counseling and getting a total score of 344 (8.82) after being conducted podcast method counseling. **Conclusion**: there is an increase in knowledge after counseling with the podcast method (*pre-test* and *post-test*).

Keywords : oral health, knowledge, youth, *podcast*.

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut memiliki proporsi masalah sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Proporsi perilaku gigi dengan benar sebesar 2,8% (Riskesdas, 2018). Masalah kesehatan seseorang tidak hanya disebabkan oleh virus atau bakteri, tetapi juga karena kondisi sosial dan pola perilaku di lingkungan sosial yang kurang baik (Nurmala, 2018).

Solusi yang tepat untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut adalah penyuluhan kesehatan, penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan untuk menambah pengetahuan agar masyarakat dapat mengubah pengetahuan dan kemauannya untuk mencapai kondisi kehidupan yang ideal (lebih baik) atau mencari cara untuk mencapai kondisi tersebut, baik secara individu maupun kelompok (Nurmala, 2018).

Era digital saat ini, generasi yang dominan di Indonesia adalah remaja (pelajar) dengan karakteristik yang melekat pada teknologi digital (Badan Pusat Statistik, 2018), yang menggunakan teknologi digital dalam segala aspek kehidupan mulai dari sosialisasi hingga pendidikan. Bentuk teknologi digital yang sedang dikembangkan generasi milenial adalah *podcast*. Penggunaan *podcast* saat ini sudah menyentuh pada dunia pendidikan yaitu sebagai media pembelajaran (Nurmala, 2018).

Pembuat konten *podcast* juga tidak perlu mengeluarkan biaya mahal dibandingkan membuat *vlog*. Perangkat seperti microphone, aplikasi *audacity*, dan *hosting* sebagai tempat konten

podcast di internet, cukup untuk menjadi ramuan membikin konten-konten *podcast*. Bahkan *spotify* juga memberikan kesempatan para pembuat konten *podcast* untuk dapat menyebarluaskan konten mereka lewat *spotify*. Perkembangan *podcast* di Indonesia tentu tak lepas dari generasi millennial (Namira, 2019).

Harapan dengan melakukan penelitian ini dapat terlihat apakah metode penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan *podcast* berpengaruh dengan tingkat pengetahuan pada remaja, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat mengenai manfaat *podcast* sebagai ladang edukasi khususnya edukasi kesehatan gigi dan mulut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah remaja usia 19-21 tahun alumni pondok pesantren latansa angkatan 2018. teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* cara menghitung jumlah sampel yang ditetapkan yaitu menurut Gay, Penelitian korelasi : minimal 30 subjek. Pengumpulan data ini akan dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2021 dengan melakukan pengisian kuesioner (*pre-test dan post-test*) secara online dengan *google form*.

Hasil dan Distribusi

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat dikatakan mengalami peningkatan pengetahuan bahwa berdasarkan kuisisioner *pre-test* yang diberikan memiliki nilai rata-rata 6,82 dan *post test* yang diberikan memiliki nilai rata-rata 8,82. Jadi, pengetahuan pada

remaja usia 19-21 Alumni Pondok Pesantren Latansa Angkatan 2018 mengalami peningkatan.

Berdasarkan data dari kuisioner yang telah diberikan kepada 39 responden dimana kuisioner tersebut terdiri dari 10 nomor berbentuk *pre-test* dan juga *post-test*. Kuesioner yang telah diberikan kepada 39 responden didapatkan jumlah dan persentase *pre-test* yaitu 33% kriteria baik, 64% kriteria cukup, 4% kriteria kurang baik. Adapun persentase hasil *post-test* yang di dapat yaitu 90% responden baik, 10% kriteria cukup, 0% kriteria kurang baik. Rincian persentase hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini :

Kuesioner Pre-test dan Post-test		
Kriteria	Pre-test	Post-test
Kriteria Baik	33%	90%
Kriteria Cukup	63%	10%
Kriteria Kurang Baik	4%	0%
Total Nilai	100%	100%
Mean	6,82	8,82



Kesimpulan

Berdasarkan hasil tujuan penelitian ini maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap remaja usia 19 tahun sebelum penyuluhan dengan media *podcast* pada Alumni Pondok Pesantren Latansa Angkatan 2018 pengetahuan baik yaitu 80% dan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan dengan media *podcast* memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 0%.
2. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap remaja usia 20 tahun sebelum penyuluhan dengan media *podcast* pada Alumni Pondok Pesantren Latansa Angkatan 2018 pengetahuan baik yaitu 90% dan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan dengan media *podcast* memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 20%.
3. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap remaja usia 21 tahun sebelum penyuluhan dengan media *podcast* pada Alumni Pondok Pesantren Latansa Angkatan 2018 pengetahuan baik yaitu 57% dan

4. pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan dengan media *podcast* memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 89%.
5. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dalam penyuluhan metode *podcast* pada Alumni Pondok Pesantren Latansa Angkatan 2018 dengan responden sebanyak 39 orang mendapatkan total nilai 266 (6,82) sebelum dilakukan penyuluhan metode *podcast* dan mendapatkan total nilai 344 (8,82) setelah dilakukan penyuluhan metode *podcast*.

Daftar Pustaka

- Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). *Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio*. Jurnal Kajian Jurnalisme. <https://doi.org/10.24198/kj.v1i1.10562>
- Femala, D., & Ayatullah, M. I. (2020). *Penyuluhan media audio terhadap pengetahuan dan tingkat kebersihan gigi dan mulut*. Journal of Oral Health Care, 8(1).
- Fernandez, V., Sallan, J. M., & Simo, P. (2015). *Past, Present, and Future of Podcasting in Higher Education*. https://doi.org/10.1007/978-3-642-55352-3_14
- Hutabarat, P. M. (2020). *Pengembangan Podcast sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital pada Perguruan Tinggi*. Jurnal Sosial Humaniora Terapan, 2(2).
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan*. Kementrian Kesehatan RI.
- Kencana, W. H. (2020). *Platform digital siaran suara berbasis on demand*. Commed: Jurnal Komunikasi dan Media, 4(2), 191-207.
- KG, S. (2018). *Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan pada Murid Kelas IV dan V SD*. Media Kesehatan Gigi, 17(1), 291217.
- Khatarina, T., & Yuliana. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan Pada Remaja SMA Negeri 2 Pontianak Tahun 2017*. Jurnal Kebidanan.
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). *Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial*. Jurnal Golden Age, 3(02), 126-135.

GAMBARAN PENYULUHAN KESEHATAN GIGI METODE AUDIOVISUAL BAHASA ISYARAT TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PADA ANAK TUNA RUNGU SLBN 10 JAKARTA

Shafa Julyani; Baby Prabowo Setyawati; Widi Nurwanti; Waras Budiman; Ulliana
Akademi Kesehatan Gigi Puskesmas, Jakarta

ABSTRACT

Background: Deaf children have limitations in hearing and speaking, which is an obstacle for people with hearing impairment to gain knowledge of dental health. The audiovisual method is an electronic medium that is attractive to children with hearing impairments using language that emphasizes the sense of sight.

Purposes: To see the description of dental health education using sign language audiovisual methods to increase knowledge in children with hearing impairment.

Methods: The research design used a descriptive method with a total sample of 33 respondents taken by purposive sampling.

Result: The number of students before being given dental health education and language dental health education using the audiovisual method was 28 students (85%). After being given language, dental health education using the audiovisual method increased to 30 students (90%). Meanwhile, the students whose dental health knowledge level was low after being given the language dental health education using the audiovisual method were from 5 to 3 students.

Conclusion: Dental health education using audiovisual methods can increase knowledge of dental health in children with hearing impairment

Keywords: Deaf, Knowledge, Audiovisual method, Sign language

ABSTRAK

Latar Belakang : Anak Tuna Rungu memiliki keterbatasan dalam mendengar dan berbicara yang menjadi hambatan para penyandang tuna rungu untuk memperoleh pengetahuan kesehatan gigi. Metode audiovisual merupakan media elektronik yang menarik bagi anak tuna rungu menggunakan bahasa isyarat yang menitikberatkan indera penglihatan.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui gambaran penyuluhan kesehatan gigi menggunakan metode audiovisual bahasa isyarat untuk meningkatkan pengetahuan pada anak tuna rungu.

Metode Penelitian : Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jumlah sampel 33 responden yang diambil dengan cara *purposive sampling*.

Hasil Penelitian : Jumlah murid pada saat sebelum diberikan penyuluhan kesehatan gigi penyuluhan kesehatan gigi bahasa isyarat menggunakan metode audiovisual sebanyak 28 murid (85%) dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan gigi bahasa isyarat menggunakan metode audiovisual bertambah menjadi 30 Murid (90%). Sedangkan siswa-siswi yang tingkat pengetahuan kesehatan gigi yang rendah berkurang setelah diberikan penyuluhan kesehatan gigi bahasa isyarat menggunakan metode audiovisual yaitu dari 5 murid menjadi 3 murid.

Kesimpulan : Penyuluhan kesehatan gigi menggunakan metode audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi pada anak tuna rungu.

Kata Kunci : Anak Tuna Rungu, Pengetahuan, metode audiovisual, bahasa isyarat

LATAR BELAKANG

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu kesehatan yang perlu diperhatikan. Gigi yang sehat merupakan gigi yang bersih, kuat dan tidak menimbulkan bau di mulut (Prasetyo, 2015).

Menurut data WHO tahun 2014, sekitar 360 juta penduduk di dunia memiliki gangguan pendengaran, yaitu sebanyak 328 juta pada orang dewasa dan sebanyak 32 juta pada anak-anak. Keterbatasan dalam mendengar dan atau berbicara inilah yang menjadi salah satu hambatan bagi penyandang tunarungu untuk memperoleh pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang nantinya akan menentukan sikap dan tindakan anak dalam menjaga kebersihan rongga mulut.

Prevalensi terjadinya penyakit gigi dan mulut seperti karies dan penyakit periodontal yang sering terjadi pada anak, khususnya pada anak berkebutuhan khusus dengan gangguan pendengaran (anak tuna rungu) menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan orang normal akibat dari keterbatasan kemampuan yang dimiliki (Purohit, dkk., 2012). Masalah kesehatan gigi dan mulut juga dialami anak berkebutuhan khusus (Sariyem, dkk., 2018).

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki hambatan atau gangguan dalam proses perkembangan aspek afektif, psikomotorik, maupun kognitif yang memiliki kebutuhan khusus dalam bentuk dukungan sosial, fasilitas maupun pendidikan (Faizah et al., 2017).

Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2014

penduduk Indonesia menyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus dalam data Susenas 2012 yakni 2,45% dan riset kesehatan dasar pada tahun 2013 persentase tunarungu sebesar 0,07%.

Anak tunarungu memiliki intelektual seperti anak normal, tetapi memiliki hambatan pendengaran dan bahasa yang dapat menimbulkan keterlambatan berbicara dan membaca, sehingga mengakibatkan keterbatasan dalam memperoleh pengetahuan (Faizah et al., 2017). Berdasarkan dari hasil beberapa penelitian, status kesehatan gigi dan mulut pada anak tunarungu memiliki kondisi yang buruk, memiliki tingkat karies yang tinggi dan penyakit periodontal dibanding dengan anak normal (Jain, dkk., 2017).

Usaha untuk menanggulangi minimnya pengetahuan kesehatan dan status kesehatan gigi dan mulut yang buruk pada anak tunarungu dapat menggunakan promosi kesehatan berupa penyuluhan (Notoatmodjo, 2014). Penyuluhan yang diberikan anak tunarungu harus berbeda dari anak normal, karena anak tunarungu dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat yang menitikberatkan pada indra penglihatan dan gerak tubuh (Atmaja, 2018).

Video animasi kartun merupakan salah satu metode penyuluhan audiovisual yang menggunakan media komputer, LCD, dan proyektor untuk menyampaikan materi penyuluhan kepada peserta. Penyuluhan ini membutuhkan kemampuan indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga) untuk menerima informasi tentang pengetahuan yang diberikan. (Nurfalah & Putriarani, 2016).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik ingin meneliti tentang gambaran penyuluhan kesehatan gigi metode

audiovisual bahasa isyarat terhadap peningkatan pengetahuan pada anak tuna rungu di SLBN 10 Jakarta.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode deksriptif dengan jumlah sampel 33 responden yang diambil dengan cara *puspositive sampling*. Penelitian ini dilakukan secara online dan dirumah masing-masing siswa/siswi anak Tuna Rungu SDLB dan SMPLB SLBN 10 Jakarta melalui aplikasi Zoom Meeting. Penelitian ini dilaksanakan pada hari

Rabu dan kamis tanggal 14 & 15 April 2021. Analisis data dilakukan Data pada penelitian ini dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif. Analisa data disini adalah data hasil penelitian disajikan dalam bentuk presentase dan tabel yang kemudian dianalisa menggunakan analisa deskriptif sehingga didapatkan gambaran variabel yang diteliti.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Audiovisual Bahasa Isyarat Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah	Persentase
SDLB	27	82%
SMPLB	6	18%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel 1. Sampel terbanyak kelas SDLB berjumlah 27 siswa (82%). Sampel penelitian yang paling sedikit adalah pada kelas SMPLB yaitu berjumlah 6 siswa (18%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Audiovisual Bahasa Isyarat

Kategori	Pengetahuan			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Tinggi	28	85	30	90
Rendah	5	15	3	10
Total	33	100	33	100

Berdasarkan tabel 2. Tingkat pengetahuan siswa-siswi anak tuna rungu SDLB dan SMPLB SLBN 10 Jakarta responden sebelum diberikan penyuluhan memiliki kategori tinggi sebanyak 28 orang (85%), kategori rendah sebanyak 5 orang (15%) dan setelah mendapatkan penyuluhan tingkat pengetahuan responden meningkat menjadi 30 orang (90%), kategori rendah menurun menjadi 3 orang (10%).

PEMBAHASAN

Distribusi sampel penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan sebesar 5% baik pada kategori tinggi dan rendah dari 33 responden (tabel 2), sehingga dapat diketahui tingkat pengetahuan dasar pada anak tuna rungu masih kurang dikarenakan mengalami kekurangan dan kehilangan kemampuan mendengar. Gangguan mendengar yang dialami anak tuna rungu menyebabkan terhambatnya perkembangan bahasa anak. Komunikasi dengan anak tuna rungu akan berbeda dengan orang normal yang hanya membutuhkan bahasa dengan artikulasi atau ucapan yang jelas sehingga pesan/informasi yang akan disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan tidak salah persepsi (Damafitra, L, 2015).

Meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak tuna rungu salah satunya dengan cara kegiatan promotif yaitu edukasi terhadap anak tuna rungu tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Notoatmodjo, 2018 menyatakan bahwa penyuluhan dapat bekerja optimal apabila dilakukan

dengan metode, media, pesan materi dan penyuluh yang dapat bekerja secara harmonis sehingga dapat dikatakan efektif. Video merupakan perpaduan anatara tulisan, gambar dan animasi bergerak, sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Koch dan Poulsen, 2006 gambar dan tulisan dapat digunakan sebagai alat bantu edukasi. Penyuluhan menggunakan video metode audiovisual bahasa isyarat dapat memberikan instruksi tentang kesehatan gigi dan mulut secara visual.

Penelitian ini demi keberlanjutan penelitian selanjutnya diharapkan pemberian penyuluhan perlu dilakukan beberapa kali di SDLB agar siswa tuna rungu mampu memahami, mengingat, motivasi dan penerapan praktik langsung diperlukan agar terbiasa dilakukan secara teratur di rumah dan dapat dijadikan kebiasaan baru yang baik untuk kesehatan gigi dan mulutnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan siswa-siswi Tuna Rungu SLBN 10 Jakarta tentang kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan dengan metode Audiovisual bahasa isyarat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agusta, Maria Victa., Kodir, Ade Ismail Abdul., dan Firdausy, Muhammad Dian.(2015).Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Kondisi Oral Hygiene Anak Tunarungu Usia Sekolah (Studi Pada Anak Tunarungu Usia 7-12 Tahun di SLB Kota Semarang). *Jurnal Media Dental Intelektual*.2(1):64-68.
2. Anam, K. (2014). *Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Melalui Penyuluhan Media Robot Gigi dan Panggung Boneka*. Skripsi. Jember: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember
3. Atmaja, Jati Rnakrti. (2018) *.Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
4. Chandra, Yudi Irawan dan Ire Puspa Wardhani. (2013). Aplikasi Pembelajaran Bahasa Isyarat Untuk Tuna Rungu Dengan Metode Computer Assisted Instruction Berbasis Tablet PC. *Artikel Ilmiah Penelitian*. STMIK Jakarta STI&K. Jakarta.
5. Damafitra, L. (2015). Efektivitas video dan bahasa isyarat sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak penderita tunarungu.
6. Depkes. (2012). <https://pdgi.or.id/wp-content/uploads/2015/04/UKGS.pdf> diakses tanggal 25 Desember 2020 pukul 18:37 WIB.
7. E.Kosasih .(2012).Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus.Cet1.Bandung : Yrama Widya.Bandung. Hal : 1-5, *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Volume1*, No. 02, Juni 2012 & Choirunisa Nirahma PIka Yuniar C
8. Faizah., Rahma, Ulifa., Dara, Yuliezar Perwira.(2017).*Psikologi Pendidikan Aplikasi Pengantar Teori Di Indonesia*.Malang:UB Press
9. Fiske, John, Alih Bahasa Iriantara Yosol dkk. (2007). *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Jalsutra: Yogyakarta dan Bandung
10. Hardianti. (2017). Pengaruh Penyuluhan Melalui Metode Simulasi dan Audiovisual Terhadap Tingkat Ketrampilan Menggosok Gigi Pada Murid SD Inpres Cambaya IV. *Skripsi*.Universitas Andalas
11. Ilahi, Mohammad Takdir. (2013). *Pendidikan Inklusif: Konsep & Aplikatif*. Jogjakata: Ar-Ruzz Media
12. Jain, Manish., Bharadwaj, Surya Prakash., Kaira, Laxman Singh., Chopra, Devendra., Prabu, Duraiswamy., Kulkarni, Suhas. (2013).Oral Health Status and Treatment Need Among Institutionalised Hearing-Impaired and Blind Children and Young Adult in Udaipur, India. A Comparative Study.OHDM *.Journal*. 12(1): 41-49.
13. Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press. hal 22

14. Kemdiknas. (2010). *Program Khusus SLB Tunarungu*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan.
15. Kemenkes RI. (2010). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
16. Koch, G; Poulsen S. (2006). *Pediatric Dentistry A Clinical Approach 1sted*. Denmark; Blackwell Munksgaard, h. 76.
17. Machfoedz, Ircham. (2015). *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-anak dan Ibu Hamil*. Fitramaya. Yogyakarta
18. McDonald RE, Avery DR, Dean JE. (2004). *Dentistry for the Child and Adolescent*. 8th ed. Mosby Elsevier.
19. Ningsih, Chindy Septia dan Kustantiningsih, Didin. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Tunarungu Usia 9-12 Tahun Di SLB Kota Padang*. Skripsi. Universitas Andalas.
20. Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
21. Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
22. Notoatmodjo, (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Gigi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
23. Nurfalah A, Yuniarrahmah E, Aspriyanto D. (2014). effectiveness of demonstration methods and video methods on dental brush knowledge in children aged 9-12 years at SDN Keraton 7 Martapura. *Journal Dentino J Ked Gigi*. Vol.2. pp.144-8.
24. Paramita, I. (2017). Pengaruh Bercerita Menggunakan Audiovisual Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Sebelum Pemasangan Infus Di Rumah Sakit Harapan Tahun 2017. *Skripsi*: Universitas Andalas
25. Prasetyo. (2015). Tingkat Pengetahuan Perawatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Krembangan Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. UNY: Yogyakarta. *Skripsi*. Poltekkes Kemenkes Semarang

PENGARUH MEDIA MODELING TERHADAP PENGETAHUAN MENGGOSEK GIGI YANG BAIK DAN BENAR PADA SISWA KELAS 4 DI SDN 03 CAKUNG TIMUR

Yosep Agung, drg. Vera Dumonda, Rifa Fauziah Syaifia Putri, Melani Agis Marludia
Akademi Kesehatan Gigi Puskesad, Jakarta

ABSTRACT

Dental and oral health is part of physical health and cannot be separated from each other, about 60-90% of school-age children and almost 100% of adults worldwide suffer from dental caries. The lack of knowledge about the importance of brushing the teeth and mouth of elementary school age children is the main problem with the high prevalence of caries. Brushing your teeth is an easy way to prevent and reduce the number of dental and oral health problems in the future. Video modeling activities are carried out to increase knowledge so that students can brush their teeth properly and correctly. This study aims to determine and explain the effect of video modeling on the knowledge of brushing teeth properly and correctly in elementary school students in Jakarta. The type of research used is descriptive research with a quasi-experimental method (quasi-experimental) and one group pre-post test design. The population of this study was 34 fourth grade students (four) at SDN 03 Pagi Cakung Timur in East Jakarta. The sampling technique in this study was simple random sampling with a sample size of 30 people. The results showed an increase in knowledge from before counseling that was 7.13 and knowledge after counseling 12.47 with a sig. (2-tailed) 0.001 through video modeling counseling. Based on this study, it was found that there was a significant difference in knowledge before and after being given video modeling counseling.

Keywords: Video modeling, knowledge, brushing teeth

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan jasmani dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sekitar 60-90% anak usia sekolah dan hampir 100% orang dewasa di seluruh dunia menderita karies gigi. Minimnya pengetahuan tentang pentingnya menggosok gigi dan mulut anak usia sekolah dasar menjadi masalah utama tingginya prevalensi karies. Menggosok gigi merupakan salah satu cara yang mudah untuk mencegah dan mengurangi jumlah gangguan kesehatan gigi dan mulut di kemudian hari. Kegiatan video modeling dilakukan untuk menambah pengetahuan sehingga siswa/i dapat melakukan menggosok gigi yang baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh video modeling terhadap pengetahuan menggosok gigi yang baik dan benar pada siswa sekolah dasar di Jakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode *Quasi Eksperiment* (eksperimen semu) dan rancangan *one group pre-post test design*. Populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 34 siswa kelas IV (empat) SDN 03 Pagi Cakung Timur di Jakarta Timur. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan jumlah sampel 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari sebelum penyuluhan yaitu 7,13 dan pengetahuan sesudah penyuluhan 12,47 dengan *sig.(2-tailed)* 0,001 melalui penyuluhan video modeling. Berdasarkan penelitian ini didapatkan adanya perbedaan yang signifikan pada pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan video modeling.

Kata Kunci : Video modeling, pengetahuan, menggosok gigi

LATAR BELAKANG

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari kesehatan seseorang secara keseluruhan, kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan oleh tenaga medis, dokter gigi dan perawat gigi. Hal ini terlihat dari penyakit gigi dan mulut yang masih menyerang 90% penduduk Indonesia (Indrayati Fadjeri, dkk. 2020). Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang bermanfaat bagi kesehatan. Pendidikan kesehatan bertujuan agar masyarakat sadar atau tahu bagaimana cara menjaga kesehatannya sendiri dan bagaimana menghindari atau mencegah kesehatannya sendiri dengan memahami perilaku hidup bersih dan hal-hal yang berbahaya bagi kesehatan orang lain. (Shorayasari .S, Efendi .D.P, & Puspita .S. 2017). Perilaku merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Perilaku seseorang sangat bergantung pada kesadaran dan kemauan seseorang untuk menjaga kesehatan gigi (Sriyono NW. 2011). Perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor kerentanan (sikap, keyakinan, nilai), faktor pendukung (fasilitas kesehatan), dan faktor penguat (sikap dan perilaku petugas kesehatan).

Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut sebagian besar dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara menjaga kesehatan gigi. Pengetahuan masyarakat tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar belum cukup memadai (Notoatmodjo, S. 2010). Diketahui bahwa sampel lebih sering menggosok gigi pada saat mandi pagi dan sore hari. Kurangnya pengetahuan sampel dan pengetahuan orang tua tentang waktu menggosok gigi yang

benar menyebabkan terjadinya kebiasaan yang buruk. Diketahui pula bahwa jika menggosok gigi pada waktu yang sama pada pagi atau sore hari, mudah untuk diingat. Masih sangat sedikit sampel menggosok gigi setelah sarapan pagi atau sebelum tidur. Penyebabnya terutama karena beberapa sampel malas dan lupa. Namun, sebagian orang merasa menggosok gigi dua kali sehari setelah mandi pagi dan sore, sehingga tidak perlu menggosok gigi lagi di lain waktu (Indah Permatasari, dkk. (2014). Minimnya pengetahuan tentang pentingnya menggosok dan membersihkan gigi dan mulut anak usia sekolah perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, karena anak sekolah dasar masih kurang memiliki pengetahuan yang benar tentang kapan harus menggosok gigi dan masih belum terbiasa menjaga kesehatan mulut.

Menggosok gigi merupakan salah satu cara yang mudah untuk mencegah dan mengurangi jumlah gangguan kesehatan gigi dan mulut di kemudian hari (Ningsih, U, S. Restuastuti, T. Endriani, R. 2016). Manfaat menggosok gigi adalah mencegah kerusakan gigi, menyegarkan nafas, mengurangi bau mulut, meredakan sakit gigi, membuat gigi lebih putih dan bersih, serta menjadikan aktivitas lebih giat dan terarah (Hamid, dkk., 2020). Hal diatas terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pendidikan kesehatan pada anak usia 6-12 tahun. Karena dalam penelitian Sanjaya 2011, terhadap 70 responden di SD Antonius 02 Banyumanik menunjukkan bahwa praktik menggosok gigi pada anak 62,9% baik, pengetahuan anak 88,6% baik, sikap anak 74% baik, 71,4% responden sering melihat iklan pasta gigi, peran petugas kesehatan 82,9% baik, peran dokter kecil 57,1% baik,

peran orang tua 60% baik, peran guru olahraga 60% baik (Sanjaya, Wina., 2017). Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki metode dan media yang digunakan oleh anak untuk menggosok gigi yaitu metode video modeling. Metode video modeling dapat menggunakan media seperti media audio visual karena mudah dipahami oleh anak sekolah dasar. Media audio visual membuat anak lebih jelas dan tidak mudah bosan (Hamid, dkk., 2020). Anak belajar dan menerima pendidikan lingkungan untuk memahami bagaimana mereka harus berperilaku baik atau buruk, lingkungan dapat berarti orang tua, guru dan teman (Asmaul Husna. 2016).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam suatu populasi tertentu. Pengambilan data menggunakan teknik *cross sectional* karena dilakukan dengan mengambil waktu yang pendek dan tempat tertentu (Notoadmojo, S. (2012). Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh (satu) orang mahasiswa Akademi Kesehatan Gigi Puskesmas. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan meliputi laptop, link kuesioner, jaringan internet dan video modeling.

Pengambilan data dilakukan melalui aplikasi *Zoom Meeting* pada siswa/siswi SDN 03 Cakung Timur dengan jumlah total responden sebanyak 30 siswa/siswi SDN 03 Cakung Timur. Pengambilan data umum responden dilakukan dengan cara mengisi identitas umum seperti nama, jenis kelamin dan usia pada lembar

kuesioner menggunakan google formulir.

Tahap pertama pada siswa/siswi SDN 03 Cakung Timur dengan membagikan lembar kuesioner menggunakan google formulir yang peneliti bagikan melalui grup WhatsApp dan siswa/siswi mengerjakan soal-soal yang diberikan pada batas sebelum waktu penyuluhan dengan aplikasi *Zoom* dimulai.

Tahap kedua peneliti memberikan penyuluhan menggosok gigi pada siswa/siswi SDN 03 Cakung Timur melalui aplikasi *zoom meeting*. Setelah diberi penyuluhan, peneliti membagikan lembar kuesioner dengan menggunakan google formulir yang peneliti bagikan melalui grup WhatsApp penyuluhan untuk mengetahui perubahan pengetahuan menggosok gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang menggosok gigi menggunakan metode video modeling.

HASIL

Berdasarkan dari data kuesioner yang diberikan melalui google formulir terhadap responden sebanyak 30 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 23 siswi perempuan. Terdapat tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan video modeling berupa *zoom meeting* penyuluhan menggosok gigi pada siswa-siswi di SDN 03 Cakung Timur. Hasil tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan video modeling berupa *zoom meeting* penyuluhan menggosok gigi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Tabel 5.1 Output Descriptive Statistik Sebelum Penyuluhan

Descriptive Statistics					
N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jenis Kelamin	30	1	2	1,73	,450
Umur	30	9	10	9,77	,430
Hasil Sebelum (Pretest)	30	3	8	5,60	1,192
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai mean atau rata-rata jenis kelamin sebesar 1,73 sedangkan standar deviation jenis kelamin sebesar ,450. Mean ata rata-rata umur sebesar 9,77 sedangkan standar deviation umur ,430. Mean atau rata-rata hasil sebelum (Pretest) 5,60 sedangkan standar deviation sebesar 1,192.

Tabel 5.2 Output Descriptive Statistik Sesudah Penyuluhan

Descriptive Statistics					
N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jenis Kelamin	30	1	2	1,73	,450
Umur	30	9	10	9,77	,430
Hasil Sesudah(Posttest)	30	5	9	6,73	1,048
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai mean atau rata-rata jenis kelamin sebesar 1,73 sedangkan standar deviation jenis kelamin sebesar ,450. mean ata rata-rata umur sebesar 9,77 sedangkan standar deviation umur ,430. Mean atau rata-rata hasil sesudah (posttest) 6,73 sedangkan standar deviation sebesar 1,048.

Tabel 5.3 Hasil Nilai Uji Wilcoxon Signed Ranks Pengetahuan Menggosok Gigi yang Baik dan Benar Pada Siswa Sekolah Dasar di Jakarta

Ranks				
N			Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah – Sebelum	Negative Ranks	4 ^a	7,13	28,50
	Positive Ranks	18 ^b	12,47	224,50
	Ties	8 ^c		
	Total	30		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Dari tabel 5.1 diatas, dijelaskan bahwa data hasil uji Wilcoxon Signed Ranks terdapat Negatif Ranks atau selisih (negatif) antara hasil pengetahuan menggosok gigi sebelum dan sesudah terdapat 4 data negative (N) yang artinya mengalami penurunan hasil pengetahuan menggosok gigi dari nilai sebelum ke nilai sesudah. Mean rank atau rata-rata penurunan tersebut adalah sebesar 7,13 sedangkan jumlah rangking negatif atau Sum of Ranks adalah sebesar 28,50. Sedangkan Positif Ranks atau selisih (positif) antara hasil pengetahuan menggosok gigi sebelum dan sesudah. Disini terdapat 18 data positif (N) yang artinya ke 18 siswa mengalami peningkatan hasil pengetahuan menggosok gigi dari nilai sebelum ke nilai sesudah. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar

12,47 sedangkan jumlah rangking positif atau Sum of Ranks adalah sebesar 224,50. Ties adalah kesamaan nilai sebelum dan sesudah disini nilai Ties adalah 8 sehingga dapat dikatakan bahwa ada nilai yang sama antara sebelum dan sesudah.

Tabel 5.4 Test Statistics

Test Statistics^a

Z	-3,226 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

Sesudah - Sebelum

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari tabel 5.4 berdasarkan test statistic dari uji Wilcoxon Signed Ranks diketahui bahwa nilai asymptotic sig.(2.tailed) kelompok siswa sekolah dasar tentang pengetahuan menggosok gigi menggunakan metode video modeling adalah sebesar 0,001. Karena nilai tersebut lebih kecil dari sig <0,05, berarti hasil dari penyuluhan menggunakan media video modeling efektif meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar. Namun apabila nilai sig.(2.tailed) lebih dari <0,05 berarti tidak efektif meningkatkan pengetahuan pada siswa sekolah dasar maka bisa diartikan bahwa “Ha diterima”.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil rata-rata sebelum penyuluhan menggunakan video modeling kurang baik karena rata-rata nilai 5,60 dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 8. Hal itu dapat terjadi karena siswa kurang mengetahui cara menggosok yang baik dan benar. Sedangkan hasil rata-rata sesudah penyuluhan menggunakan video modeling baik karena rata-rata nilai 6,73 dengan nilai minimum 5 dan nilai maksimum 9, dimana terjadinya peningkatan antaran sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, hasil rata-rata bisa dikatakan kurang baik sebelum dilakukan intervensi kesehatan karena pada saat pengisian kuesioner responden belum sepenuhnya mengerti tentang menggosok gigi. Hal tersebut dapat terjadi karena responden tidak mendapatkan pelajaran khusus tentang menggosok gigi selama proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu belum pernah ada pendidikan kesehatan yang diberikan kepada siswa mengenai pengetahuan menggosok gigi dari lingkungan sekolah maupun lingkungan tenaga kesehatan. Setelah diberikan intervensi kesehatan tentang menggosok gigi terlihat jelas peningkatan rerata dari 50,84 dengan kategori kurang menjadi meningkat dengan nilai rerata 89,22 dengan kategori baik (Shorayasari .S, Efendi .D.P, & Puspita .S. 2017).

Menurut peneliti penyuluhan menggunakan media video modeling sangat efektif dan dapat meningkatkan pengetahuan menggosok gigi yang baik dan benar. Hal ini sangat membantu dalam proses pembelajaran tentang kesehatan gigi disekolah apalagi sekarang pembelajaran jarak jauh dan dapat dijadikan media penyuluhan tenaga kesehatan dalam melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 03 Cakung timur, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan dengan metode video modeling efektif untuk meningkatkan pengetahuan menggosok gigi yang baik dan benar. Hal ini terbukti secara statistik signifikan ditunjukkan dengan adanya perbedaan nilai pada responden sebelum diberi penyuluhan dengan metode video modeling dan sesudah diberi penyuluhan dengan metode video modeling. Sebelum diberikan penyuluhan video modeling menggosok gigi yang baik dan benar pada siswa sekolah dasar di SDN 03 Cakung timur, rata-rata tingkat pengetahuan responden 7,13. Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan video modeling menggosok gigi yang baik dan benar pada siswa sekolah dasar di SDN 03 Cakung timur, rata-rata tingkat pengetahuan responden 12,47.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adiputra, S. (2015). *Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa*, Jurnal Fokus Konseling Volume 1. (1), 45–56.
2. Anggow, Olivia R. Mintjelungan, Christy N. dan Anindita, P S. (2017). *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Karies pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sumompo Manado*. Jurnal e- Gigi (eG). Vol. 5 No. 1 h. 40-41.
3. Apri Yustika Saragih. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Animasi Kartun Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Pada Siswa/i Kelas IV-B SD Negeri 104219 Tanjung Aanom Kec. Pancur Batu*. [kti].
4. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- 5.
6. Asmaul Husna. (2016). *Peranan Orang Tua dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak*. E-Jurnal. Volume 2 No.1
7. Asrianti, N., Tahir, M., & Barasandji, S. (2014). *Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Nyaring Melalui Teknik Modeling di Kelas III SD Terpencil Gondalon*, Jurnal Fokus Konseling. 4(6), 158–172.
8. Budiman, (2011). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Software Cabri 3d*. repository.ut.ac.id: SPs UPI Bandung.
9. Dede Rahmat Hidayat, (2011). *Strategi pengembangan soft skill siswa SMK melalui media video*. DOI: <https://doi.org/10.26539/teraputik.33276>. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Universitas Negeri Jakarta.
10. Dewi Wahyu Yuliandari. (2014). *Pengaruh Pengetahuan dan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kediri*. E- Jurnal. Volume 3 No 1.
11. Hamid, dkk., (2020). *Metode Stimulasi dan Metode Modeling Terhadap Cara Menggosok Gigi Yang Benar Pada Anak Prasekolah*. Jawa Timur. Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 8 No 2, Hal 139 – 146.
12. Hidayat, A. A. (2010). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
13. Indah Permatasari, dkk. (2014). *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dan Pola Jajan Anak Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Murid SD Negeri 157 Palembang*. E-Jurnal. Volume 1 No 1.
14. Indrayati Fadjeri, dkk. (2020). *Faktor Penyebab Tindakan Pencabutan Gigi Permanen Di Klinik Kemang Confi Dental Care*. JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy Volume 1, Nomor 1 Tahun 2020.
15. Kemenkes RI. (2012). *Riset Kesehatan Dasar*, Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
16. Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*, Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
17. Khuroidah, A. (2013). *Kecenderungan perilaku bullying siswa*. 14–28. Retrieved from [http://digilib.uinsby.ac.id/10711/6/bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/10711/6/bab%202.pdf)
18. Kusumawardani, Endah. (2011). *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Penerbit Siklus.
19. Lestari, B., Suyitno, H., & Hendikawati, P. (2016). *Pengembangan Media Audio Visual Math Video Education (Mve) Pada Pembelajaran Matematika Anak Tunagrahita Ringan*. Info Artikel Abstrak. Unnes Journal Of Mathematics Education, 5(4).
20. Marimbun, dkk. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Karies Gigi pada Penyandang Tunanetra*. Jurnal E-Gigi (Eg), 4(2), pp. 1–5.
21. Ningsih, U, S. Restuastuti, T. dan Endriani, R. (2016). *Gambaran Pengetahuan Dan Menyikat Gigi Pada Siswa-Siswi Dalam Mencegah Karies Di SDN 005 Bukit Kapur Dumai*. Jok Fak Volume 3 No.2 Oktober 2016.

22. Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
23. Nurhasim. (2013). *Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013*. [skripsi].
24. Oky Dwi Nurhayati, (2012). *Pembuatan Animasi Dasar*. Diunduh dari : https://eprints.undip.ac.id/20122/1/pembuatan_animasi_dasar_pert10.pdf. Diakses 2 November 2016.
25. Patria & Nunik. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Ibu dalam Mendidik Anak Menggosok Gigi*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.: Vol 10, No 2.
26. Proverawati Atikah, Rahmawati Eni. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Nuha Medika, Yogyakarta *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: NuhaMedika.
27. Rakhmatto, Erwin Cahyo and , Dwi Kurniawati, SKG.MPH. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi pada Anak Usia 6-12 Tahun* (Kajian di Desa Mudal, Temanggung). Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
28. Ramadhan, A., Cholil, dan Sukmana B.I. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marahan*. Jurnal Dentino Kedokteran Gigi, 1(2), pp.173-176.
29. Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar*, Departemen Kesehatan RI. Jakarta. <http://www.Litbang.depkes.co.id/sites/download/rkd2013/LaporanRiskesda2013PDF>, diunduh pada tanggal 17 Januari 2019.
30. Rompis, C. Pangemanan, D dan Gunawan, P. (2016). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna*. Jurnal e-GiGi (eG). Volume 4 Nomor 1: 46-47.
31. Sanjaya, Wina. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
32. Shorayasari .S, Efendi .D.P, & Puspita .S. (2017). *Perbedaan Pengetahuan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Menggosok Gigi Dengan Video Modeling*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, Maret 2017, 8(1):43-48.
33. Sriyono NW. (2011). *Pengantar ilmu kedokteran gigi pencegahan*. Yogyakarta: Medika-Fakultas Kedokteran UGM; 74 – 75. 2. Walgito B. Psikologi social.
34. Sugiono (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung
35. : Alfabeta, CV.
36. Sujarweni, V.M. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Gava Media.
37. Talibo RS, Mulyadi M, Bataha Y.(2016). *Hubungan Frekuensi konsumsi Makanan Kariogenik dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas III SDN 1 & 2 Sonuo*. E-Journal Keperawatan, 4.
38. Taringan, Rasinta. (2014) . *Karies Gigi*. Jakarta: EGC
39. Tejo Nurseto. (2011). *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 9 Nomor 1.

40. Wawan, A., Dewi, M. (2010).
*Teori dan Pengukuran
Pengetahuan, Sikap dan Perilaku
Manusia*. Yogyakarta : Nuha
Medika

PENGUNAAN MEDIA FLIP CHART DAN POSTER TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA MAHASISWA AKADEMI KESEHATAN GIGI PUSKESAD

Putu Adi Widiantera, Silvia Sulistiani, Rifa Fauziah Syaifia Putri, Widi Nurwanti
Akademi Kesehatan Gigi Puskesmas, Jakarta

ABSTRACT

Background : In Indonesia, including the city of Jakarta, dental and oral health is still a problem. Based on data (RIKESDAS) in 2013 the prevalence of dental and oral health problems increased from data (RIKESDAS) 2007 which reflects the level knowledge on dental and oral health is still low. **Research purposes :** knowing the use of flip chart media with posters on dental and oral health knowledge. **Research methods** The method used is a descriptive method with a two-group pretest-posttest design. The research sample was all AKG Puskesmas Level II students, totaling 48 students. The sample was divided into 2 groups, group I was given counseling using Flipchart media and Group II was done with Poster media. The data collected is data from research conducted using questionnaires before and after counseling with flip chart and poster media. **Research result :** The data was tested using a non-parametric statistical test, namely the Wilcoxon Signed Ranks Test. It showed that the use of flip chart and poster media had an effect on increasing oral and dental knowledge among students of the dental health academy at the Puskesmas ($p < 0.05$). Data analysis by Mann-Whitney showed that in the two groups after counseling, there was no difference in the use of flip chart and poster media on dental and oral health knowledge in Puskesmas dental health academy students ($p > 0.05$). **Conclusion :** shows that the use of Flipchart media and poster media is effectively used as a medium to increase knowledge of oral health in Dental Health Academy students at the Puskesmas. There is an increase in knowledge before and after being given counseling using flip chart and poster media. **Keywords :** Knowledge, Flipchart, Poster.

ABSTRAK

Latar belakang : Di Indonesia, termasuk kota Jakarta, kesehatan gigi dan mulut masih menjadi masalah. Berdasarkan data (RIKESDAS) tahun 2013 prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut meningkat dari data (RIKESDAS) 2007 yang mencerminkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut masih rendah. **Tujuan penelitian :** mengetahui penggunaan media flip chart dengan poster terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. **Metode penelitian :** yang digunakan adalah metode deskriptif dengan desain *two-group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian adalah seluruh mahasiswa AKG Puskesmas Tingkat II yang berjumlah 48 Mahasiswa. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok I dilakukan penyuluhan dengan media Flipchart dan Kelompok II dengan media Poster. Data yang dikumpulkan adalah data hasil penelitian yang dilakukan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media flip chart dan poster. **Hasil Penelitian :** Data diuji dengan uji statistik non Parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa penggunaan media flip chart dan poster berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan gigi dan mulut pada mahasiswa akademi kesehatan gigi Puskesmas ($p < 0,05$). Analisis data dengan Mann-Whitney menunjukkan bahwa pada kedua kelompok setelah dilakukam penyuluhan, tidak adanya perbedaan penggunaan media flip chart dan poster terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa akademi kesehatan gigi Puskesmas ($p > 0,05$). **Kesimpulan :** menunjukkan bahwa Penggunaan media Flipchart dan media poster efektif digunakan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada Mahasiswa Akademi Kesehatan Gigi Puskesmas. Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media flip chart dan poster. **Kata Kunci :** Pengetahuan, Flipchart, Poster.

LATAR BELAKANG

Di Indonesia, termasuk kota Jakarta, kesehatan gigi dan mulut masih menjadi masalah. Penyebab masalah kesehatan gigi biasanya berkaitan erat dengan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Untuk mengubah perilaku yang sangat buruk, salah satunya melalui intervensi pendidikan (Bagaray, dkk., 2016). Berdasarkan data (RISKESDAS) tahun 2013, prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut adalah 25,9% atau meningkat dari data riskesdas tahun 2007. Tingkat keparahan kerusakan gigi tahun 2013, pada masyarakat Indonesia termaksud anak-anak dapat diketahui dengan indeks rata-rata DMF-T yang masih tinggi yaitu 4,6%. Dari tingkat keparahan kerusakan gigi yang tinggi tersebut mencerminkan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang rendah.

Media pendidikan kesehatan merupakan alat untuk menyampaikan informasi kesehatan, karena alat tersebut digunakan untuk mempromosikan kepada masyarakat agar mendapatkan informasi kesehatan (Apriyani dan Sumerti., 2015). Flipchart adalah alat edukasi yang sangat sederhana dan efektif yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi terkait, seperti pengetahuan tentang gigi dan kesehatan mulut. Pengguna Flipchart dapat mempermudah tujuan pendidikan untuk memahami isi materi yang diberikan. Media flipchart yang digunakan dalam penelitian dapat menambah

pengetahuan tentang tujuan pendidikan karena dapat menampilkan informasi kesehatan secara ringkas dan praktis dengan penjelasan langsung dari pembawa materi (Bagaray, dkk., 2016).

Dalam rangka meningkatkan penyebaran pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut kepada mahasiswa telah diberikan pemanfaatan media poster agar ilmu yang diberikan lebih menarik perhatian dan memberikan motivasi yang lebih tinggi kepada mahasiswa, sehingga dapat memperoleh lebih banyak ilmu dan semoga menjadi kebiasaan dan kesadaran dalam hidup serta menjaga kesehatan gigi dan mulut setiap hari (Adrianelly, 2015).

Penelitian (Sitahaya, 2019), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media flip chart ($p < 0.005$), terjadi peningkatan bermakna dari nilai pre-test hasil pengukuran tingkat pengetahuan ke nilai post-test, yang berarti pemberian media flip chart efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa. Penelitian (Jumilah, dkk., 2017), terdapat perbedaan pengetahuan siswa pada saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media poster berupa peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan media flip chart dengan poster terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut Pada Mahasiswa akademi Kesehatan Gigi Puskesmas. Dan tujuan khusus yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan

mahasiswa sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media flip chart dan poster terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan desain yang digunakan yaitu *two- group pretest-posttest design*. Populasi yang diteliti adalah seluruh mahasiswa AKG Puskesmas Tingkat II yang berjumlah 48 Mahasiswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*. Lokasi penelitian ini dilakukan di kampus Akademi Kesehatan Gigi Puskesmas dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2021. Data yang dikumpulkan adalah data hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa/ mahasiswi AKG Puskesmas dengan menggunakan kuesioner. mulut. Maka analisis data yang digunakan di penelitian ini adalah SPSS versi 24, dengan menggunakan uji normalitas, uji wilcoxon dan uji mann-whitney

HASIL

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dan umur ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi	Presentase	Total
Laki – laki	14	29,2%	100 %
Perempuan	34	70.8 %	

Berdasarkan tabel 1 di atas mayoritas responden berjenis kelamin perempuan

yaitu sebanyak 34 orang atau 70.8% dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang atau 29,2%.

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Karakteristik	Frekuensi	Presentase	Total
< 20 tahun	15	83,3 %	100 %
20 – 30 tahun	29	60,42 %	
31 – 40 tahun	2	4,17 %	
< 40 tahun	2	4,17 %	

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian berusia 20-30 tahun sebanyak 29 orang atau 60,42%, usia < 20 tahun sebanyak 15 orang atau 31,25%, usia 31-40 tahun dan > 40 tahun masing-masing sebanyak 2 orang atau 4,17%.

Tabel 3. Kategori Pengetahuan pada masing-masing perlakuan

Perlakuan	Baik		Sedang	
	F	%	F	%
Sebelum Flip Chart	16	66,7	8	33,33
Sesudah Flip Chart	23	95,8	1	4,2
Sebelum media poster	15	62,5	9	37,5
Sesudah Media Poster	22	91,7	2	8,3

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa pada kategori pengetahuan yang baik

sebelum penggunaan media flip chart sebanyak 16 orang atau 66,7% sedangkan pada kategori sedang sebanyak 8 orang atau 33,33%. Mengalami peningkatan setelah penggunaan media flip chart sebanyak 23 orang atau 95,8% dan pada kategori sedang sebanyak 1 orang atau 4,2%. Kategori pengetahuan yang baik sebelum penggunaan media poster sebanyak 15 orang atau 62,5% sedangkan pada kategori sedang sebanyak 9 orang atau 37,5%. Mengalami peningkatan setelah penggunaan media poster sebanyak 22 orang atau 91,7% dan pada kategori sedang sebanyak 2 orang atau 8,3%.

Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	SD
Pre Flip Chart	24	5.00	12.00	9.00	1.84
Post Flip Chart	24	8.00	12.00	10.91	1.10
Pre Media Poster	24	5.00	11.00	8.83	1.52
Post Media Poster	24	7.00	12.00	10.75	1.32

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor perolehan dalam penggunaan media flip chart sebesar 9, lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan media poster. Setelah perlakuan pada penggunaan media flip chart mengalami peningkatan skor sebesar 10,91 dan pada penggunaan media poster sebesar 10,75.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Pre Flip Chart	.248	24	.001
Pre Media Poster	.169	24	.076
Post Flip Chart	.213	24	.006
Post Media Poster	.214	24	.001

Berdasarkan hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa data yang tidak berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, pada pre flip chart, post flip chart dan post media poster, sedangkan pada pre media poster $p > 0,05$. Apabila salah satu dari data yang digunakan tidak berdistribusi normal, maka keseluruhan data penelitian dianggap tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian selanjutnya dilakukan menggunakan uji non parameterik.

Tabel 6. Hasil Uji berpasangan Media Flipchart

Variabel	SD	N	Mean Rank	Nilai Z	Sig (P)
Pre Flip Chart	1.84	24	5,00	- 3,778	0,000
Post Flip Chart	1.10	24	10,79		

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai $p = 0.000$ dimana nilai tersebut $< 0,05$ menunjukkan bahwa penggunaan media flip chart berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan gigi dan mulut pada mahasiswa akademi kesehatan gigi Puskesmas.

Tabel 7. Hasil Uji berpasangan Media Poster

Variabel	N	Std Deviation	Mean Ranck	Nilai Z	Sig (P)
Pre Media Poster	24	1.52	3,50	- 3,448	0,001
Post Media Poster	24	1.32	10,25		

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai $p = 0.001$ dimana nilai tersebut $< 0,05$ menunjukkan bahwa penggunaan media poster berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan gigi dan mulut pada mahasiswa akademi kesehatan gigi Puskesmas.

Tabel 8. Hasil Uji tidak berpasangan Media Edukasi

Kelompok	Mean Rank	Nilai Z	Sig.
Flip Chart	25,04		
Media Poster	23,96	-0,280	0,779

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 8 dapat dijelaskan bahwa perbedaan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya dengan melihat nilai signifikansi. Perbedaan kelompok yang signifikan diperoleh nilai $\text{sig} > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan penggunaan media flip chart dan poster terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa akademi kesehatan gigi Puskesmas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa baik penggunaan media flip chart dan media poster sama-sama efektif digunakan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan gigi dan mulut pada mahasiwa Akademi Kesehatan Gigi Puskesmas. Hasil ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yaitu, menurut Zakarias, dkk (2016) pemberian penyuluhan kesehatan gigi dengan menggunakan media flip chart efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan anak. Hasil penelitian lain yang menunjukkan nilai *Oral – hygine Index- Simplified* Siswa setelah menerima penyuluhan menyikat gigi

dengan menggunakan media flipchart lebih baik daripada sebelum menerima penyuluhan. menyikat gigi dengan media flip chart (Yandi, dkk., 2020)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian tingkat pengetahuan siswa/i kelas III dan IV SDN 104186 Tanjung selamat Kecamatan Sunggal, dimana terjadi peningkatan pengetahuan terhadap sejumlah siswa/i setelah dilakukan penyuluhan dengan media poster Siregar dan sodang, (2014). Berdasarkan penelitian menurut Jumilah, dkk (2014) tentang efektifitas media poster terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi yang menunjukkan analisa kelompok intervensi 7 hari (P1) ada sedikit peningkatan pengetahuan walaupun tidak terlalu signifikan, sementara pada kelompok intervensi 14 hari hasil pre test dan post testnya memperlihatkan peningkatan pengetahuan yang signifikan.

KESIMPULAN

1. Penggunaan media Flipchart dan media poster efektif digunakan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan gigi dan mulut pada Mahasiswa Akademi Kesehatan Gigi Puskesmas karena pada uji *Wilcoxon Rank Test* diperoleh nilai $p < 0,05$ dan pada *Uji*

Mann – Whitney diperoleh nilai $p > 0,05$.

2. Tingkat Pengetahuan mahasiswa sebelum dilakukan penyuluhan dengan media flipchart pada kategori baik sebesar 66,7%, katagori sedang 33,33% dan mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan dengan media flip chart pada kategori baik sebesar 95,8% , kategori sedang 4,2%.
3. Tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum dilakukan penyuluhan dengan media poster pada kategori baik sebesar 62,5%, kategori sedang 37,5%. dan mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan dengan media poster pada kategori baik sebesar 91,7% dan kategori sedang 8,3%.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali, R, dkk., (2016). Efektivitas Dental Health Education disertai demonstrasi cara menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut anak di SD GMIM 06 Manado : *Manado: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Samratulangi Manado*
2. Apriyani, K., & Sumerti, N. (2015). Keberhasilan penyuluhan Kesehatan gigi menggunakan media poster dan media model pada siswa SD Negeri 6 Kawan Bangli Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Gigi vol.3 No. 1*
3. Adrianelly S. (2015). Peranan penggunaan media poster dalam penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan anak tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa/I kelas V SD Negeri Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan 2015. *Jurnal Ilmial Pannmed Vol. 10 No.1*

4. Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta:Rineka cipta
5. Bagaray, dkk. (2016). *Perbedaan Efektivitas DHE dengan media booklet dan media flip chart terhadap peningkatan pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 126 Manado* : Program studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Samratulangi Manado
6. Budiman, & Riyanto A. (2013). *Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba medika
7. Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
8. Fitriani. S. (2011). *Promosi Kesehatan. Ed 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
9. Gede K. Dkk., (2013). Hubungan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa SMA Negeri 9 Manado. *Jurnal e-GiGi*. 2013;1(2):84- 8
10. Gopdianto, R (2015). Status Kebersihan Mulut Dan Perilaku Menyikat Gigi Anak Sd Negeri 1 Malalayang, *Jurnal e-Gigi (eG)*, 2015; 3(Jan-Juni), pp. 130–138
11. Hosnan. (2014) *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21* Bogor : Ghalia Indonesia.
12. Hidayat & Astrid (2016). *Kesehatan gigi dan mulut*. Yogyakarta:Andi
13. Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press
14. Jatmika, S.E.D.,dkk (2019), *Buku Ajar Media Pengembangan Promosi Kesehatan*, Yogyakarta : Penerbit K- Media.
15. Jumilah, dkk., (2014). *Efektifitas Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi. E- Journal Hal*. 1-11
16. Kementrian Kesehatan RI. (2015). Peraturan Menti Kesehatan RI Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2020/11/pmk892015>.
17. Kertamukti, Rama. (2015). *Strategi Kreatif dalam Periklanan*. Jakarta : PT. Rajagrafido Persada
18. Kusumawardani, E. (2011). *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta : Siklus
19. Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
20. Mubarak. (2011). *Promosi Kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta : salemba medika
21. Nizwardi & Ambiyar, (2016) *Media dan Sumber Pembelajaran*. In: Media dan Sumber Pembelajaran. Kencana, Jakarta
22. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
23. Putri.M.H, dkk. (2013). *Ilmu pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta. EGC
24. Ramadhan, Gilang A. (2010). *Serba-serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*.Cianjur Jakarta: Bukune

25. Ridha, A. (2019). *Gambaran penyuluhan dengan media poster dan animasi terhadap pengetahuan tentang pemeliharaan Kesehatan gigi pada siswa/i kelas IV SDN 050736 pulau banyak kecamatan tanjung pura*. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI, Medan.
26. Riskesdas, (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*
27. Sadiman, dkk., (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
28. Sudjana, Nana., (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
29. Suryani, Nunuk & Agung, Leo drs. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
30. Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
31. Sukiman.(2012) *Pengembangan media pembelajaran*. Jogjakarta: PT. Pustaka Insan Madani Anggara.
32. Sanjaya,Wina.,(2015) *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group.
33. Sariningsih, Endang. (2012). *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Kompas Gramedia
34. Sujipto,C, dkk (2013), *Gambaran Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia 10 – 12 Tahun di Sd Kristen Enem Haezar 02 Manado*. *E-Jurnal Unstrat*. 2013
35. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, CV
36. Sireg R. & Sondang (2014). *Efektifitas Penyuluhan Dengan Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi pada Siswa/i kelas IIIdan IV di Sdn 104186 Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal tahun 2014*. *Jurnal Poltekes Kemenkes Medan*. e – jurnal Hal. 166 - 169

EDUKASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENGGUNAKAN APLIKASI TIKTOK DAN VLOG TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Salman Alfarisi¹; Aditya Nurrochman, M.Tr.kes²; Widi Nurwanti, M.Tr.kes² ; Dr (C) drg.
Shinta Wijayanti S, Sp.Ort²
Akademi Kesehatan Gigi Puskesmas¹
Akademi Kesehatan Gigi Puskesmas²

ABSTRACT

Background : Dental and oral health education is needed as an effort to improve one's attitudes, actions, and skills. The method needed to support the success of understanding in the sons of the nation's SMK students is the audio-visual method. Video media is one of the extension media that requires modalities including auditory and visual which has the advantage of being able to repeat the explanation of the extension to increase student clarity. **Research Objectives:** To determine the use of social media in increasing the knowledge of dental and oral health of students at SMAN 92 Semper Barat. **Research Methods:** Descriptive research using a quasi-experimental method and a one group pre-post test design. This research was carried out at the Putra Nation Vocational High School, Pamekasan which began in May 2021. The population in this study was 45 students of class XII (twelve) of the Putra Nation Vocational High School taken using the Purposive Sampling technique with a total of 40 students. The sample was divided into 2 groups, namely the Tik Tok group and the Vlog group and obtained in the Tik Tok group of 20 students and the Vlog group of 20 students. **Research Results:** The results of the research conducted can increase knowledge that prior to dental and oral health counseling using the Tik Tok application, the pre-test questionnaire had an average value of 5.5 and the post-test had an average value of 9.8. and the average value of the number of pre-test Vlog media is 5.55 and post-test Vlog media is 9.3. **Conclusion:** There was an increase in knowledge in good categories, before being given counseling using the Tik Tok application media.

Keywords: Dental and Oral Health Promotion, Media, Tiktok, Vlog.

ABSTRAK

Latar belakang : Edukasi kesehatan gigi dan mulut dibutuhkan sebagai upaya untuk meningkatkan sikap, perbuatan, dan keterampilan seseorang. Metode yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pemahaman pada siswa SMK putra bangsa adalah metode audio visual. Media video merupakan salah satu media penyuluhan yang membutuhkan modalitas antara lain auditory dan visual yang memiliki keuntungan yaitu dapat mengulang penjelasan penyuluhan untuk menambah kejelasan siswa. **Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui penggunaan media sosial dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa/i SMAN 92 Semper Barat. **Metode Penelitian :** Penelitian deskriptif dengan metode quasi eksperiment dan rancangan one group pre-post test design. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah kejuruan putra bangsa, pamekasan yang dimulai pada bulan Mei 2021. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 45 siswa kls XII (dua belas) Sekolah Menengah kejuruan putra bangsa diambil dengan menggunakan teknik Purposive Sampling dengan jumlah 40 siswa. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok Tik Tok dan kelompok Vlog dan didapatkan pada kelompok Tik Tok 20 siswa dan kelompok Vlog 20 siswa. **Hasil Penelitian :** Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat mengalami peningkatan pengetahuan bahwa sebelum penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan aplikasi Tik Tok kuesioner pre-test memiliki nilai rata-rata 5,5 dan post-test memiliki nilai rata-rata 9,8. dan nilai rata-rata dari jumlah pre-test media Vlog sebanyak

5,55 dan post-test media Vlog yaitu 9,3. **Kesimpulan** : Terlihat peningkatan pada pengetahuan dengan kategori baik, sebelum diberikan penyuluhan dengan media aplikasi Tik Tok.

Kata kunci : Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut, Media, Tiktok, Vlog.

PENDAHULUAN

Kesehatan mulut dan gigi merupakan masalah kesehatan yang sering terabaikan. Masalah terkait gigi dan rongga mulut sudah sangat umum terjadi di masyarakat. Hasil Survei Kesehatan Keluarga-Survei Kesehatan Nasional (SKRT-Surkesnas 2001) menemukan bahwa penyakit gigi dan mulut menempati urutan ke-10 dari 10 kelompok penyakit yang dikeluhkan masyarakat, dengan angka prevalensi 61% (Kemenkes, 2012). Risesdas menyatakan bahwa pada tahun 2018 prevalensi karies gigi di Indonesia 88,8%, untuk kelompok umur 5-9 tahun prevalensi karies 92,6%, kelompok umur 10-14 tahun 73,4% ini memperlihatkan masih tingginya prevalensi karies gigi pada anak-anak (Risesdas, 2018).

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan untuk menambah pengetahuan agar masyarakat dapat mengubah pengetahuan dan kemauannya untuk mencapai kondisi kehidupan yang ideal atau mencari cara untuk mencapai kondisi tersebut, baik secara individu maupun kolektif (Nurmala, 2018).

Penyakit gigi dan mulut yang banyak dijumpai di masyarakat terutama pada anak-anak adalah karies gigi (Sondang dan Hamada, 2008). Dalam hal keadaan mulut yang tidak terawat dapat menimbulkan bakteri didalam mulut sehingga memberi keleluasaan untuk bakteri berkembang biak dan memungkinkan terjadinya karies gigi yang dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Hidayat, dkk., 2016).

Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan pekerjaan untuk meningkatkan kesehatan, namun karena kurangnya

pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, seringkali masyarakat mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut (Gede dkk., 2013). Kebersihan mulut dapat dijaga dengan cara menggosok gigi atau menggunakan benang gigi untuk menghindari kerusakan gigi dan radang gusi tujuan dari menjaga kebersihan mulut adalah untuk mencegah bakteri dan makanan menumpuk di gigi untuk mencegah terjadinya karies gigi (Dakhili, 2014). Menyikat dengan sikat gigi merupakan salah satu bentuk pengangkatan plak dan mencegah penumpukan permukaan gigi dan gusi. karena plak merupakan faktor utama penyakit periodontal dan berhubungan dengan karies gigi, pengangkatan plak sangat penting untuk menentukan keberhasilan pencegahan karies gigi dalam jangka panjang penting (Haryanti, dkk., 2014).

Edukasi kesehatan gigi dan mulut dibutuhkan sebagai upaya untuk meningkatkan sikap, perbuatan, kesadaran, dan keterampilan seseorang. edukasi kesehatan gigi dan mulut adalah suatu usaha yang terencana dan terarah untuk membentuk suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat bisa mengubah perilaku lama kesehatan gigi yang kurang baik menjadi lebih baik dalam meningkatkan taraf hidupnya (Budiharto, 2008). Keberhasilan suatu edukasi dipengaruhi oleh teknik metode edukasi yang digunakan. Metode edukasi dengan tehnik menggunakan alat bantu pendidikan 3 yang melibatkan beberapa indera akan mempengaruhi keberhasilan pemahaman sasaran edukasi (Mintjelungan dan Wowor, 2016).

Metode visual adalah menangkap, melihat, dan menjelaskan sesuatu melalui indera mata (Salim, 2005). Media video merupakan salah satu media perluasan yang menuntut siswa mengadopsi bentuk pendengaran dan visual. Keunggulan media video adalah dapat mengulang materi pembelajaran untuk meningkatkan kejelasan siswa, dan dapat menampilkan gambar bergerak hal ini sangat penting untuk materi pembelajaran yang perlu dikuasai. Gambar dan suara yang muncul akan membuat siswa tidak cepat bosan. dengan demikian mendorong siswa untuk lebih mengenal materi yang telah disampaikan (Anggraini, 2009). Perkembangan di era globalisasi diiringi dengan pesatnya perkembangan berbagai inovasi teknologi terkini. Dengan begitu banyak juga media sosial yang bermunculan dengan versi-versi dan juga fungsi yang berbeda-beda. Sehingga membuat masyarakat sekarang penasaran dan ingin mencoba menggunakan berbagai macam media sosial (internet) tersebut. Internet tidak hanya digunakan sebagai media interaksi dan komunikasi, tetapi juga sebagai media promosi untuk menyediakan produk dan menunjukkan tren yang berkembang. Salah satu bagian dari internet adalah media sosial (Setiadi, dkk., 2011).

Tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan media sosial dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa/i SMAN 92 Semper Barat

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode quasy eksperiment (eksperimen semu) dan rancangan one group pre-post test design

yaitu suatu penelitian dengan adanya suatu perlakuan terhadap kelompok sampel tetapi tidak ada kelompok kontrol. Pengumpulan dan pengambilan data dilakukan dengan cara meminta subjek mengisi kuesioner online sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan video TikTok dan Vlog pada siswa XII di SMK Putra Bangsa Waru Barat, Pamekasan. Penelitian dilakukan di SMK Putra Bangsa Waru Barat, Pamekasan. pada bulan Mei 2021. populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau subjek yang di teliti. dalam penelitian ini populasi peneliti terdiri dari 45 siswa kelas XII di SMK Putra Bangsa Waru Barat, Pamekasan. Sampel penelitian adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi ini. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Peneliti memahami metode purposive sampling karakteristik populasi, atau pengambilan sampel oleh orang yang sudah mengetahuinya dengan baik populasi yang akan dipelajari (ahli di bidang tersebut).

HASIL PENELITIAN

Hasil dan Distribusi Penelitian dilakukan berlangsung di tempat. Besarnya sampel sebanyak 40 orang responden dibagi menjadi 2 kelompok masing-masing berjumlah 20 orang responden. Pengumpulan di peroleh dari pengisian kuesioner pritest dan posttest secara online. Terlihat peningkatan pada pengetahuan dengan katagori baik, sebelum diberikan penyuluhan dengan media aplikasi Tik Tok

Tabel 1 Prosentase Pre-test dan Post-test Media TikTok

Kuesioner Pre-test dan Post-test Tiktok		
Kriteria	Pre-test	Post-test
Baik	20%	100%
Buruk	80%	0%
Total	100%	100%

Berdasarkan data dari kuesioner yang telah diberikan kepada 20 responden 4 dimana kuesioner tersebut terdiri dari 10 nomor berbentuk pre-test dan juga post test. Kuesioner yang telah diberikan kepada 20 responden didapatkan jumlah dan prosentase pre-test yaitu 20 persen responden memiliki kriteria baik, dan 80 persen responden memiliki kriteria kurang buruk. Adapun prosentase hasil post-test yang di dapat yaitu 100 persen responden memiliki kriteria baik 0 persen responden memiliki kriteria buruk. Rincian prosentase hasil pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Prosentase Pre-test dan Post-test Media Vlog

Kuesioner Pre-test dan Post-test Tiktok		
Kriteria	Pre-test	Post-test
Baik	25%	100%
Buruk	75%	0%
Total	100%	100%

Berdasarkan data dari kuesioner yang telah diberikan kepada 20 responden dimana kuesioner tersebut terdiri dari 10 nomor berbentuk pre-test dan juga post test. Kuesioner yang telah diberikan kepada 20 responden didapatkan jumlah dan prosentase pre-test yaitu 25 persen responden memiliki kriteria baik, dan 75 persen responden memiliki kriteria buruk. Prosentase hasil post-test yang di dapat yaitu 100 persen responden memiliki

kriteria baik, dan 0 persen responden memiliki kriteria buruk.

PEMBAHASAN

Perolehan data yang di dapat dari penelitian di atas bahwa tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut tentang edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan aplikasi Tik Tok dan Vlog pada Remaja hal ini terlihat dari nilai rata rata jumlah siswa yang tingkat pengetahuan meningkat, sebelum diberikan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut menggunakan aplikasi Tik Tok dan Vlog yaitu sebanyak 5,55 dan setelah diberikan penyuluhan dengan media aplikasi Tik Tok yaitu 9,8. dan nilai rata-rata dari jumlah sebelum penyuluhan menggunakan media Vlog sebanyak 5,55 dan setelah diberikan penyuluhan dengan media aplikasi Vlog yaitu 9,3. Media video dan bahasa isyarat merupakan teknologi audio visual yang sudah menjadi kebutuhan khusus pada saat ini. Metode penyuluhan menggunakan video merupakan suatu media yang mempunyai unsur suara (audio) dan gambar (visual) yang mempunyai kemampuan lebih baik. Teknologi audio visual digunakan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik (Amy Schmittauer, 2017). Faktor-faktor dari dalam diri seseorang, seperti perasaan, sikap, dan ciri-ciri pribadi. saat menggunakan aplikasi Tik Tok, setiap orang membuatnya berbeda, dan dalam berbagai situasi, mereka merasa berbeda. karna tingkah mereka saat menggunakan aplikasi Tik Tok ini membuktikan bagaimana perasaan pengguna terlihat peningkatan pada pengetahuan dengan katagori baik,

sebelum diberikan penyuluhan dengan media aplikasi Tik Tok (Deriyanto dan Qorib, 2018).

KESIMPULAN

1. Media Sosial

Hasil penelitian “edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan aplikasi tiktok dan vlog terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada remaja siswa SMK putra bangsa” terjadi peningkatan pengetahuan.

2. Perbedaan hasil pre test dan post test TikTok

Hasil dari penelitian nilai rata-rata dari jumlah sebelum penyuluhan menggunakan media TikTok sebanyak 5,5 dan setelah diberikan penyuluhan dengan media aplikasi Vlog yaitu 9,8.

3. Perbedaan hasil pre test dan post test vlog

Hasil dari penelitian nilai rata-rata dari jumlah sebelum penyuluhan menggunakan media Vlog sebanyak 5,55 dan setelah diberikan penyuluhan dengan media aplikasi Vlog yaitu 9,3.

4. Perbedaan media vlog dan tik tok

Perolehan data yang di dapat dari penelitian di atas bahwa tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut tentang edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan aplikasi Tik Tok dan Vlog pada remaja hal ini terlihat dari nilai rata-rata jumlah siswa yang meningkat. Terlihat peningkatan pada pengetahuan dengan kategori baik, sebelum

diberikan penyuluhan dengan media aplikasi Tik Tok.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat, R. dkk. 2016. Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta: EGC.
2. Nasrullah Rulli, 2017, Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi), (Bandung:Simbiosis Rekatama).
3. Nurmala,Ira., Rahman, F., (2018) Promosi Kesehatan, Surabaya, Airlangga University Press.
4. Nugroho Aji Wisnu, Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, ISBN: 978-602-679-21-2.
5. Prianbodo Bagus, (2018), Pengaruh “TIKTOK” Terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya, di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi. Riskesdas. (2018).
6. Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI.
7. Sugiyono, 2018, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta).